



ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN KETEPATAN MENGGOSOK GIGI DENGAN KEJADIAN
KARIES GIGI DI SDN 4 TLOGOSARI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh :

**IQBAL ABDI FIRDAUS
16.1101.1034**

**PROGRAM STUDI S-1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2020**

ARTIKEL JURNAL

HUBUNGAN KETEPATAN MENGGOSOK GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI DI SDN 4 TLOGOSARI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh :

**IQBAL ABDI FIRDAUS
16.1101.1034**

**PROGRAM STUDI S-1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2020**

PERNYATAAN PERSETUJUAN**HUBUNGAN KETEPATAN MENGGOSOK GIGI DENGAN KEJADIAN
KARIES GIGI DI SDN 4 TLOGOSARI**

IQBAL ABDI FIRDAUS

16.1101.1034

Artikel jurnal ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 13 juli 2020

Pembimbing I

Ns. Luhtiti handayani, S, Kep., M. Kes
NPK 19790701 1 0112289

Pembimbing II

Ns. Sriwahyuni, M , Kep ., Sp.Kep.Kom
NPK 19880303. 1. 1703821

HUBUNGAN KETEPATAN MENGGOSOK GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI DI SDN 4 TLOGOSARI

Oleh:

Iqbal Abdi Firdaus¹⁾, Luhtiti Handayani²⁾, Sri Wahyuni³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

^{2,3)} Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember. Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957 Email: Fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id> Email: iqbalabdifirdaus1998@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi merupakan suatu infeksi yang merusak struktur gigi, hal ini dapat menyebabkan gigi berlubang. Biasanya anak-anak yang mengalami karies gigi akan memiliki gejala ada bintik hitam atau coklat pada gigi, terdapat lubang dan gejala yang lainnya. Karies gigi dapat diakibatkan karena ketidak tepatan menggosok gigi pada anak, sehingga plak yang menempel pada permukaan gigi dapat menjadi salah satu penyebab terbentuknya karies gigi pada anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan ketepatan menggosok gigi dengan karies gigi pada anak di SDN 4 Tlogosari. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa dan siswi SDN 4 Tlogosari dari kelas 2 sampai kelas 6 dengan populasi dalam penelitian ini adalah 72 orang dan mengambil sampel yaitu 60 orang menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primeryaitu penelitian langsung secara online menggunakan google form Analisis data menggunakan korelasi spearman rho. Hasil penelitian menunjukkan Anak yang mengalami karies gigi sebanyak 46 orang dengan presentase 76,7% dan anak yang tidak mengalami karies gigi sebanyak 14 orang dengan persentase 23,3%. Hasil dari korelasi yaitu memiliki hubungan dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 \leq p 0,05$ yang artinya H1 diterima dengan nilai korelasi 0,590 yang bearti memiliki kekuatan hubungan yang sedang. Kesimpulan akhir dari penelitian ini yaitu “Ada hubungan ketepatan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di SDN 4 Tlogosari”, karena ketepatan menggosok gigi merupakan salah satu faktor terjadinya karies gigi pada anak.

Kata Kunci : Ketepatan Menggosok Gigi, Kejadian Karies Gigi

ABSTRACT

Dental caries are an infection that damages the structure of the teeth, this can lead to perforated teeth. Usually children who experience dental caries will have symptoms there are black spots or brown on the teeth, there are holes and other symptoms. Dental caries can be caused by inappropriate brushing of teeth in the child, so plaque attached to the surface of the tooth can be one of the causes of the formation of dental caries in the child. The purpose of this study is to know the

relationship of tooth brushing accuracy with dental caries in children at SDN 4 Tlogosari. This research is quantitative research. The subjects of the study were students and students of SDN 4 Tlogosari from grade 2 to grade 6 with the population in this study being 72 people and taking a sample of 60 people using simple random sampling. Data collection using primary data i.g. live research online using google form Data analysis using spearman rho correlation. The results showed Children who experienced dental caries as many as 46 people with a percentage of 76.7% and children who did not experience dental caries as many as 14 people with a percentage of 23.3%. The result of correlation is that it has a relationship with $p \text{ value} = 0.000 \leq p 0.05$ which means H_1 is accepted and coefficient correlation 0,590 with meaning in a half correlation. The final conclusion of this study is "There is a relationship of the accuracy of tooth brushing with the occurrence of dental caries at SDN 4 Tlogosari", because the accuracy of tooth brushing is one of the occurrence of dental caries in children.

Keywords: Accuracy of Tooth Brushing, Incidence of Dental Caries

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu masalah yang membutuhkan penanganan yang berkesinambungan, karena akan berdampak yang sangat luas terhadap kesehatan. Adanya masalah kesehatan gigi dan mulut perlu mendapatkan penanganan dan perawatan yang khusus sebelum terlambat (Siti, 2014). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDES, 2018) menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah kesehatan di Indonesia adalah kerusakan gigi (karies gigi), berlubang, dan sakit. Beberapa penelitian menyebutkan salah satunya oleh Maulida (2014) didapatkan hasil bahwa adanya hubungan signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi (Faizin, Devi, & DKK, 2019).

Ketepatan menggosok gigi juga menjadi salah satu faktor terjadinya karies gigi pada anak. Waktu yang tepat untuk gosok gigi adalah pagi hari setelah makan dan sebelum tidur. Setelah makan dianjurkan

untuk gosok gigi supaya sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi tidak menjadi plak yang nantinya akan menjadi faktor penyebab terjadinya karies gigi. (Hiranya, Eliza, & Neneng N, 2013). Karies gigi merupakan suatu infeksi yang merusak struktur gigi, hal ini dapat menyebabkan gigi berlubang. Apabila anak mengalami karies gigi dan tidak dilakukan perawatan maka akan menyebabkan nyeri, gangguan tidur, dan penanggalan pada gigi. Kerusakan gigi yang parah akan menyebabkan kerusakan saraf, kemudian terjadi infeksi yang mengakibatkan muncunya nanah kemudian menyebabkan bengkak pada bagian pipi.

Berdasarkan *The Global Burden of Diseases study* dalam (RISKEDES, 2018) masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah dari populasi penduduk di dunia (3,58 milyar jiwa). Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia merupakan penyakit yang banyak diderita. Sebanyak 45,3% karies gigi di Indonesia, 19% gigi hilang karena dicabut, 10,4% gigi goyah, 4,1% gigi telah ditambal. Kebanyakan penderitanya adalah anak-anak yang berusia di bawah 12 tahun. Karies gigi di Jawa Timur sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningrum, 2017) didapatkan data 58,8% anak terkena karies gigi karena beberapa faktor yaitu karena sikap ibu yang kurang berperan saat anak sedang melakukan sikat gigi sehingga tidak tepat. Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 4 Tlogosari pada bulan Maret 2020, 60% dari 20 siswa mengalami karies gigi. SDN 4 Tlogosari terletak jauh dari pusat kota Kabupaten Situbondo, sehingga pengaruh budaya, pendidikan, dan kebiasaan yang kurang baik dapat menjadi salah satu dari faktor tersebut. Studi pendahuluan ini didapatkan dari wawancara terbuka kepada siswa SD di SDN 4 Tlogosari di dampingi oleh perwakilan dari guru.

Cara yang cermat adalah menggosok gigi dengan tehnik, dan bahan yang tepat. Tehnik menggosok gigi harus dapat membersihkan semua permukaan gigi dan gusi. Pergerakannya tidak boleh merusak jaringan gusi atau menyebabkan abrasi pada gusi. Menurut (Tarigan, 2016) kebiasaan tidak menggosok gigi pada malam hari didapatkan 49,2% mengalami karies gigi.

Karies gigi bisa di cegah dengan cara makanan yang dikonsumsi tiap hari, hindari makanan yang mengandung banyak gula, karbohidrat, dan makanan yang mengandung kariogenik, kontrol plak yang ada di gigi dengan cara menggosok gigi setiap hari dua kali sehari, berkumur menggunakan obat kumur, dan pergi periksa ke dokter. Berdasarkan (RISKEDES, 2018) 57% penduduk di Indonesia yang memiliki masalah dengan kesehatan gigi, mayoritas (42%) memilih untuk melakukan pengobatan sendiri, 13,9% berobat ke dokter gigi, 5,2% ke dokter umum, 2,9% ke perawat gigi, 2,4% ke dokter spesialis gigi, dan 1,3% ke tukang gigi. Pemerintah Jawa Timur bekerjasama dengan 63 Puskesmas di Kota Surabaya untuk melakukan sosialisasi pencegahan karies gigi, dan bekerjasama dengan Universitas Airlangga untuk membuat inovasi menciptakan buku praktis pencegahan karies gigi. Namun, khususnya di Kabupaten Situbondo belum ada kebijakan tersebut (Jatim, 2018).

Kejadian karies yang terjadi akibat beberapa faktor yang menyebabkan karies gigi diakibatkan oleh ketidak tepatan menggosok gigi dan makanan yang dikonsumsi anak, hal tersebut masih menjadi masalah yang sangat mungkin terjadi. Menurut penelitian Maulida (2014) adanya hubungan menggosok gigi dengan kejadian karies, dikuatkan dengan penelitian Permatasari (2014) benar adanya bahwa sikap anak dalam menggosok gigi mempengaruhi kejadian karies gigi.

Berdasarkan data studi pendahuluan, sumber dari beberapa jurnal diatas, dan data kesehatan RISKESDAS tentang karies gigi pada anak dan jumlah kasus yang

terbulang banyak dengan perilaku menggosok gigi anak yang kurang baik, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang

Hubungan ketepatan Menggosok Gigi dengan Karies Gigi Pada Anak di SDN 4 Tlogosari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan rancangan penelitian menggunakan desain *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketepatan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa di SDN 4 Tlogosari dan pengambilan teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Dengan jumlah populasi 71 dan sampel 60 siswa.

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin:
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak di SDN 4 Tlogosari Situbondo. (n= 60responden)

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	32	53,3
Perempuan	28	46,7
Total	60	100,0

Sumber data : primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden di SDN 4 Tlogosari mayoritas berjenis kelamin Laki-laki dengan jumlah 53,3%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur:
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Umur Anak di SDN 4 Tlogosari Situbondo. (n= 60responden).

Standart deviasi	Nilai minimum	Nilai maximum	Mean
1,3	7	12	9,6
74			7

Sumber Data : Primer

Berdasarkan tabel diatas nilai mean umur siswa SDN 4 Tlogosari 9,67.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas:
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kelas Anak di SDN 4 Tlogosari Situbondo. (n= 60responden)

Kelas	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kelas 2	9	15,0
Kelas 3	12	20,0
Kelas 4	11	18,3
Kelas 5	17	28,3
Kelas 6	11	18,3
Total	60	100,0

Sumber Data: Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden mayoritas berasal dari kelas 5 sebanyak 28,3%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Suku:
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Suku Anak di SDN 4 Tlogosari Situbondo. (n= 60responden)

Suku	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Jawa	17	28,3
Madura	43	71,7
Total	60	100,0

Sumber Data : Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan mayoritas suku yang ada di SDN 4 Tlogosari adalah suku madura sebanyak 71,7%.

B. Data Khusus

1. Gambaran Ketepatan Menggosok Gigi pada Anak di SDN 4 Tlogosari

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi ketepatan menggosok gigi pada anak di SDN 4 Tlogosari Situbondo. (n= 60responden)

Ketepatan menggosok gigi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tepat menggosok gigi	14	23,3
Tidak tepat menggosok gigi	46	76,7
Total	60	100,0

Sumber Data: Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan tidak tepat menggosok gigi sebanyak 76,7%.

2. Gambaran karies Gigi Responden

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Karies Gigi pada Anak di SDN 4 Tlogosari Situbondo. (n= 60responden)

Karies Gigi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Karies gigi	46	76,7
Tidak karies gigi	14	23,3
Total	60	100,0

Sumber data: Primer

3. Hubungan Ketepatan Menggosok Gigi dengan Kejadian karies Gigi pada Anak di SDN 4 Tlogosari
- Tabel 5.7** Hubungan ketepatan menggosok gigi dengan karies gigi pada anak di SDN 4 Tlogosari. (n= 60responden)

Variabel independen	Variabel dependen	p-value	Nilai r
Ketepatan menggosok gigi	Kejadian karies gigi	0,000	0,590

Sumber Data: Primer

Tabel diatas merupakan hasil dari korelasi hubungan ketepatan menggosok gigi dengan karies gigi pada anak dengan menggunakan uji statistik *spearman*, hasil yang diperoleh $p\ value = 0,000 \leq p < 0,05$ yang berarti H_1 diterima, maka ada hubungan ketepatan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di SDN 4 Tlogosari dengan nilai r (kekuatan korelasi) 0,590 yang artinya memiliki nilai korelasi yang sedang dengan hubungan yang positif yang berarti semakin tepat siswa SDN 4 Tlogosari menggosok gigi maka akan semakin rendah angka kejadian karies gigi, sebaliknya semakin tidak tepat siswa melakukan gosok gigi maka kejadian karies gigi akan semakin tinggi. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketepatan menggosok gigi dengan karies gigi pada anak di SDN 4 Tlogosari.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ditemukan bahwa hasil observasi dengan kuesioner setelah dilakukan uji menggunakan uji *spearman* menunjukkan bahwa 60 responden di peroleh hasil $p\ value$ sebanyak 0,000 dengan nilai korelasi 0,590 yang

Berdasarkan tabel

berarti memiliki nilai korelasi sedang. Oleh karena itu H1 diterima yang berarti ada hubungan antara ketepatan menggosok gigi dengan karies gigi pada anak di SDN 4 Tlogosari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2018) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara cara menggosok gigi dengan karies gigi dengan $p\text{-value} = 0,000$. Dari penelitian ini didapatkan hasil menggosok gigi secara umum digunakan untuk membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan yang menempel di gigi. Banyak teknik atau metode menggosok gigi yang bisa digunakan, akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang baik maka diperlukan teknik menyikat gigi, teknik menggosok gigi tidak hanya satu teknik saja melainkan harus dikombinasikan dengan sesuai dengan urutan gigi agar saat menggosok gigi semua bagian permukaan gigi dapat dibersihkan dan tidak merusak lapisan gigi (Houwink d. , 2017)

Cara menggosok gigi yang baik adalah membersihkan seluruh bagian gigi dengan gerakan vertical dan bergerak lembut (Wong, 2017). (Potter & Perry, 2015) menjelaskan bahwa seluruh permukaan gigi dalam, luar dan pengunyah harus disikat dengan teliti dan menggosok gigi dengan sekuat tenaga tidak dianjurkan karena dapat merusak email dan gusi dan akan menyebabkan perkembangan lubang karena vibrasi. Permukaan kunyah gigi dimana terdapat fissura atau celah-celah yang sangat kecil dan menyikatsikat gigi yang paling belakang (Ramdhan, 2018).

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh (Setiawan, 2018), Secara umum penyakit yang menyerang gigi dimulai dengan adanya plak pada gigi. Plak timbul dari sisa-sisa makanan yang mengendap pada lapisan gigi kemudian berinteraksi dengan bakteri yang banyak terdapat dalam mulut, seperti *Streptococcus mutan*. Plak merupakan momok bagi mulut dan tidak terlihat oleh mata. Plak akan bergabung dengan air liur yang mengandung kalsium, membentuk endapan garam mineral yang keras. Pertumbuhan plak dipercepat dengan meningkatnya jumlah bakteri dalam mulut dan terakumulasinya bakteri dan sisa makanan. Jika tidak dibersihkan, maka plak akan membentuk mineral yang disebut dengan karang gigi yang meningkatkan resiko karies gigi (Muttaqin & Arief, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa besarnya persentasi siswa yang mengalami karies gigi yang disebabkan oleh mengkonsumsi makanan manis, tetapi juga kondisi ini di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kebiasaan menggosok gigi dan cara menggosok gigi yang tepat dan benar. Cara menggosok gigi yang baik adalah membersihkan seluruh bagian gigi dengan gerakan vertical dan gerakan lembut. Seluruh permukaan gigi dalam, luar dan pengunyah harus disikat dengan teliti dan menggosok gigi dengan sekuat tenaga tidak dianjurkan karena dapat merusak email gigi karena vibrasi.

KESIMPULAN

1. Siswa di SDN 4 Tlogosari mayoritas tidak tepat dalam menggosok gigi.

2. Siswa di SDN 4 Tlogosari mayoritas mengalami kejadian karies gigi.
 3. Semakin tepat siswa di SDN 4 Tlogosari menggosok gigi maka akan semakin rendah kejadian karies gigi, sebaliknya semakin tidak tepat siswa melakukan gosok gigi maka kejadian karies gigi akan semakin tinggi
- b. Bagi Keluarga Berdasarkan hasil penelitian ini sebaiknya orang tua lebih rutin untuk memantau anaknya melakukan gosok gigi atau tidak.
 - c. Bagi Peneliti Berikutnya Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan intervensi terkait ketepatan menggosok gigi sebagai salah satu intervensi yang dapat mengurangi kejadian karies gigi.

SARAN

- a. Kepala sekolah dan Dewan guru Berdasarkan hasil penelitian ini sebaiknya kepala sekolah dan guru dapat memasukkan cara menggosok gigi dengan tepat

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, R., Adhani, R., Ramadhani, K., & Diana, S. (2017). HUBUNGAN PERILAKU IBU TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP STATUS KARIES GIGI ANAK Tinjauan Berdasarkan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, dan Status Sosial di TK ABA 1 Banjarmasin. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 57.
- Agra, N. (2016). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene saat menstruasi pada siswi SMA Negeri 1 sungguminasa tahun 2016.
- Alpers, A. (2006). *Buku Ajar Pediatri Rudolph*. Edisi 20 Volume 2. Jakarta: EGC.
- Angela, A. (2005). *Primary Prevelantion in Children with high caries*.
- Annisa S, Zulmansyah, &Koesmayadi. (2015). Hubungan Pola Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak usia 7-10 Tahun. *Jurnal Universitas Islam Bandung*.
- Arikunto S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, G. M. (2016). Keputihan pada wanita. *Jurnal Skala Husada*, 32-35.
- Bobak, Lowdarmik, & Jensen. (2004). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Cahyaningrum, A. N. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Balita di Paud Putra Sentosa. 143 diakses tanggal 2 April 2020.
- Combe, F.J.T, B., & B. D. (2013). *dental Biomaterials*. US: Springer.
- Darma, M., Yusran, S., & Fachlevy, A. F. (2017). Hubungan pengetahuan, Vulva hygiene,

- Stress dan Pola Makan dengan kejadian infeksi Flour Albus (Keputihan) pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017. *Jimkesmas*, 2.
- Dengah, P. (2015). gambaran Tingkat Karies Berdasarkan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada anak Usia 12-13 Tahun di SMP Katholik Santo Yohanis Penginjil Desa Laikit Minahasa Utara. *Jurnal e-Gigi(eG)*, 3(2, pp), 488-494.
- Dinkes. (2016). *Pofil kesehatan Kabupaten Situbondo tahun 2016*. Situbondo.
- Egi. (2015). Pendidikan Kesehatan dengan Media Slide Efektif dalam meningkatkan Pengetahuan rentang Perawatan Vulva Hygiene pada siswi kelas VIII SMP 2 Sedayu Bantul. Universitas Alma Ata Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*.
- Faizin, M., Devi, N., & DKK. (2019). Hubungan Ketepatan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada anak kelas 1 sampai 3 di SDN 01 Genuk Ungaran. *Skripsi PDF (Diakses Pada 1 April 2020)*, 1-2.
- Fankari, F. (2018). Pengaruh perilaku Menyikat Gigi dan Tingkat Kejadian Karies (Kajian Pada anak Kelas V Sekolah Dasar GMT Mebung dan Sekolah Dasar GMT Likutang) wilayah Kerja Puskesmas Mebung Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor Tahun 2018. *PROSIDING SEMNAS*, 65.
- Fatarina, N. (2010). Hubungan antara Frekuensi Menggosok gigi, Cara Menggosok gigi, dan Bentuk Sikat Gigi dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas IV dan V SDN Karangroto 04 Kecamatan Geuk Kota Semarang Tahun 2007. digilib.unimus.ac.id/files/disk1/jtptunimus-gld-nurfaizahf-5210-3-bab2.pdf.
- Fidya. (2018). *Anatomi Gigi dan Mulut*. Malang: Tim Ub Press.
- Fitrohpiyah, I. (2009). Fator Faktor yang Berhubungan dengan karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kampung Sawah III Tangerang Selatan Provinsi Banten Tahun 2009 .
- Hamdi, A. S., & E, B. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DEE Publish.
- Haryono, R. (2016). *Siapa menghadapi menstruasi dan menopause*. GEN, Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hidayat, A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, R. (2016). *Kesehatan Gigi dan Mulut-Apa yang Sebaiknya Anda tau? edisi 1*. Yogyakarta: Respository.unimus.ac.id/1873/3/BAB2011.pdf.
- Hiranya, M., Eliza, H., & Neneng N. (2013). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan*

- Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC.
- Houwink, d. (2017). *Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*. Yogyakarta, Indonesia: Gadjah Mada University Press.
- Isnainah. (2018). Perbedaan Prevalensi Kehilangan Gigi Molar Pertama Pada pasien Umur 13-20 Tahun. *Padjajaran Journal od Dental Reaserchcers and Student*, 125-129.
- Janah, A. F., Sampurno, E., & Wahyuningsih. (2013). Perilaku Vulva Hygiene berhubungan dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri SMA GAMA 3 Maret Yogyakarta. *Journal Ners and Midwifery Idonesia*, 66.
- Jatim, B. (2018, Juni 13). *Pendidikan dan Kesehatan*. Retrieved April 2, 2020, from Inovasi mahasiswa FKG Unaie Bantu Atasi Karies Gigi: https://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/inovasi_Mahasiswa_FKG_Bantu_Atasi_Karies_gigi/
- Joseph HK, & M. Nugroho S. (2010). *Ginekologi Obstetri*. Yogyakarta: Numed.
- Kemenkes. (2010). *Laporan hasil riset kesehatan dasar tahun 2010*. Jakarta: Badan Litbang kesehatan, Kemenkes.
- Kidd, EAM; Bechal, SJ. (2019). *Dasar-Dasar Karies Gigi*. Jakarta: EGC.
- Listiono, B. (2012). *Kesehatan gigi dan Mulut*. Retrieved Mei 9, 2020, from http://www.litbag.tangerangkota.go.id/index.PHP/detail_ke_sehatan_gigi_mulut
- Meishi. (2012). Hubungan Tingkat Makanan Kariogenik dengan Karies Gigi Pada Anak sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 08 Mesan.
- Mokodongan, M. H., Wantania, J., & Freddy Wagey. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal e-clinic*, 2-3.
- Mubarak, W. I., Indrawati, L., & Susanto, J. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak, W. I., Indrawati, L., & Susanto, J. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muttaqin, & A. d. (2010). *Gangguan Gastrointestinal*. Banjarmasin.
- Nasution, A. I. (2016). *Jaringan keras Gigi - Aspek Mikrostruktur dan Aplikasi Riset*. Aceh: Syiah Kuala University.
- Nirwana, A. (2014). *psikologi kesehatan wanita (remaja, menstruasi, menikah, hamil, nifas, dan menyusui)*. GEN, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, & Soekidjo. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba medika.
- Nursalam. (2016). Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Kualitatif. (P.P Lestari, Ed) (4th ed)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam.. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pamiliana , p., Agustina, W., & Verayanti, D. (2019). perilaku remaja putri dengan hubungan personal hygiene saat menstruasi di SMA Etidlandia Medan Tahun 2019. *GASTER*, 1.
- Patricia, A. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: ECG.
- Potter & Perry. (2015). *Buku Ajar Fubdamental Keperawatan Konsep, Proses dan praktik*. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Potter, & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep Psoses dan Praktik*. Jakarta: Edisi 4 Vol. 2. Buku Kedokteran EGC.
- Potter, & Perry. (2009). *Fundamental Keperawatan*. In *Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P. &. (2005). *Buku ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, da Praktik*. Edisi 4 Volume 2. Jakarta: EGC.
- Prasada, I. D. (2016). Gambaran Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa SD Satu dengan Karies Gigi di Wilayah Puskesmas Rendang Karangasem Bali 2014. *DOAJ*, 24.
- Putri, M., Koesomea, H., & Widyatuti, T. (2018). The Effect of Using Dental and Oral Health Book On The knowladge and Skills of Parents with Syndrome Children. *padjajaran Jurnal of Dentistry*, 231-240.
- Putri, N., & Setianingsih, A. (2016). hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku personal hygiene menstruasi. *jurnal ilmu kesehatan masyarakat*, 17.
- Ramaiah, S. (2016). *mengatasi gangguan menstruasi*. yogyakarta: Digiosa media : JOUR.
- Ramayanti, A. (2017). Hubungan personal Hygiene dengan kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. *Naskah Publikasi*, 7.
- Ramdhan. (2010). *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Bukune.
- RISKEDES. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Ris kedsas %20 2013.pdf>.
- Riznika R, & Dkk. (2017). perbedaan Skor Indeks Plak Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan dengan Meia Video dan Model Studi. *Jurnal kedokteran Gigi*, 44-49.

- S, N. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sallika, N. (2010). *Kesehatan perempuan*. Jakarta.
- Setiawan, R. (2012). *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Sebelum Tidur Malam dengan Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah al-iqtiqomah*. Skripsi FIK UI.
- Shadine, M. (2012). *Penyakit Wanita Pencegahan, Deteksi Dini & Pencegahannya*. Yogyakarta: Citra Pustaka Yogyakarta.
- Siti, A. (2014). Hubungan Kebiasaan Menggosok gigi dengan Timbulnya Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah 4-6 Ciputata Tangerang Banten Tahun 2013. *Skripsi (Diakses pada tanggal 1 April 2020)*.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PTAlfabet.
- Sukarni K, I., & W. P. (Yogyakarta). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. 2013: Numed.
- Sutiowati. (2010). Perbedaan Ibu post Partum pada Fase Taking In dan Taking Hold Tentang Asi Eksklusif diruang Nifas RSD dr.Soebandi Jember. Jember: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Jurusan Kebidanan. *Karya Tulis Ilmiah*.
- Swarjana. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan*. Penerbit Andi.
- Talibo Rizki safira , & dkk. (2016). Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan kejadian karies Gigi Pada Siswa Kelas III SDN 1 dan 3 SUBUO. *Jurnal studi Ilmu Keperawatan* .
- Tarigan, R. (2016). *Karies Gigi*. Jakarta: EGC.
- Tarwoto, & Wartonah. (2010). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Media.
- Thitraresmi, A., Kusuma, S., & Rusmiati, D. (n.d.). Formulasi dan Evaluasi Sabun Cair Anti Keputihan dengan Ekstrak Etanol Kubis sebagai Zat Aktif. *Bandung : penelitian DIPA fakultas Farmasi Universitas Padjajaran* .
- Tony, D. (2011). Penatalaksanaan Proritus Anongital. 22-23.
- Wong, D. (2017). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatri*. Edisi 4. Jakarta: EGC.